

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis penelitian serta manfaat dari penelitian.

1.1 Pendahuluan

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu upaya yang dilakukan bangsa Indonesia untuk mewujudkan tujuan nasional yang terdapat dalam Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 pada alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencapai tujuan tersebut, pendidikan merupakan salah satu kunci dalam perkembangan dan kemajuan bangsa. Pendidikan adalah proses yang penting dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian anak bangsa. Tanpa pendidikan tidak seorangpun manusia dapat hidup berkembang, maju, dan sejahtera. Sesuai dengan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, berbunyi: Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif meningkatkan kemampuannya untuk memiliki kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk keperluan dirinya dan orang lain. Menurut Rohman (2009), pendidikan merupakan suatu aktivitas interaktif melalui proses pembelajaran dan suasana belajar yang diyakini dapat mengembangkan potensi anak.

Menurut Aunnurrahman (2009), keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti karakteristik, sikap belajar, motivasi belajar, mengolah bahan belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, rasa percaya diri dan menggali hasil belajar. Faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Proses kegiatan belajar dengan lingkungan merupakan dua hal yang berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, sehingga lingkungan belajar harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan belajar (Rohman, 2009). Lingkungan belajar merupakan tempat dimana terjadinya aktivitas atau interaksi antara pengajar dengan pelajar dalam proses belajar mengajar (Naibaho *et al.*, 2012). Lingkungan belajar merupakan gambaran secara fisik, kultural atau sosial dan emosional atau psikologi yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam proses belajar (Radovan & Makovec, 2015). Lingkungan belajar adalah persepsi atau suatu pengalaman pelajar yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan pembelajaran dikelas (Dent & Harden, 2009).

Mangkunegara (2003), menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses memberi arti terhadap lingkungannya. Persepsi yang dimaksud seperti penafsiran obyek, pengorganisasian, penerimaan dan penafsiran terhadap dorongan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Menurut Asrori (2009), persepsi merupakan cara seseorang dalam mengorganisasikan, menginterpretasikan dan memaknai rangsangan yang berasal dari lingkungan dia berada dan menjadi hasil dari proses belajar dan pengalaman. Menurut Robbins (2003), menggambarkan persepsi jika kaitkan dengan lingkungan adalah sebagai

proses dimana seseorang menafsirkan kesan indera mereka untuk memberi makna terhadap lingkungan. Persepsi adalah proses masuknya informasi kedalam otak manusia secara terus menerus dalam mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan dapat dilakukan melalui indera seperti: indera penglihat, pencium, pendengar, perasa dan peraba. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan anggapan seseorang dalam menafsirkan informasi tentang lingkungannya melalui panca indera seperti halnya mahasiswa dalam memberikan pendapat tentang lingkungan pembelajaran melalui pengalaman penglihatan dan pendengaran mereka (Slameto, 2010).

Menurut Tarbyah (2018), menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan dampak yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah. Dimkpa & Inegbu (2013), menemukan hasil bahwa ada beberapa hambatan untuk kinerja akademik yang baik oleh siswa perawat, termasuk tugas pekerjaan rumah yang berlebihan untuk siswa, fasilitas yang buruk yaitu sarana prasarana yang kurang baik, dan penyediaan kebutuhan dasar yang tidak memadai oleh orang tua.

Mohamad (2004), keadaan fasilitas fisik di kampus, di sekolah atau di rumah sangat berpengaruh terhadap efektivitas hasil belajar. Apabila lingkungan fisik kurang memadai maka akan mengurangi efektivitas hasil belajar. Departemen Pendidikan Nasional (2008), menyatakan bahwa fasilitas merupakan sarana yang mendukung proses belajar mengajar. Tersedianya sarana dan prasarana belajar yang lengkap akan mempermudah dan melancarkan kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Standar dosen dan tenaga kependidikan merupakan kriteria minimal untuk melaksanakan pendidikan. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mengajar, dosen program sarjana harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister. Standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal sesuai dengan kebutuhan dan proses pembelajaran. Standar sarana pembelajaran antara lain: Peralatan pendidikan, media pendidikan, perabot, buku cetak dan elektronik, instrumentasi eksperimen, repositori, sarana olahraga, sarana kesenian, sarana teknologi informasi dan komunikasi, sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan, serta sarana fasilitas umum (toilet). Standar prasarana pembelajaran antara lain: lahan, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang dosen, ruang pimpinan perguruan tinggi, ruang tata usaha, ruang unit kegiatan mahasiswa, dan fasilitas umum (jalan, air, listrik, jaringan komunikasi suara dan data). Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam memenuhi capaian pembelajaran lulusan. Penilaian capaian lulusan pembelajaran tiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS) dan penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir Program Studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mahasiswa program diploma dan program sarjana dapat dinyatakan lulus jika sudah melaksanakan seluruh pembelajaran yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan dengan IPK lebih atau sama dengan 2,00. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi

keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam: IPK 2,76-3,00 diberi predikat memuaskan, IPK 3,01-3,50 diberi predikat memuaskan. IPK >3,50 diberi predikat pujian.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar dan usaha yang didapatkan menghasilkan perubahan dalam hal pengetahuan, sikap serta tingkah laku. Hasil perubahan tersebut dibuktikan dengan nilai atau skor yang didapatkan. Prestasi belajar yang telah dicapai seseorang dapat menjadi ukuran keberhasilan dalam bidang pendidikan. Semakin tinggi prestasi yang diperoleh maka kualitas diri akan semakin baik pula. Prestasi belajar adalah bentuk dari hasil belajar yang dapat diukur dengan evaluasi belajar (Winkel, 2005).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Universitas Pelita Harapan (UPH), sudah berusaha menyediakan lingkungan pembelajaran yang memadai dan mengikuti Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Sarana dan Prasarana yang ada di Universitas Pelita Harapan meliputi: lahan bangunan yang luas, ruang lingkup yang jauh dari kebisingan, ruang kelas yang memadai, pencahayaan yang baik, ventilasi udara yang baik, menyediakan media pembelajaran seperti *LCD proyektor*, *computer set*, tempat duduk mahasiswa, dan meja dosen di setiap ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium, sarana olahraga, sarana teknologi dan komunikasi, ruang dosen, ruang pimpinan perguruan tinggi, ruang dosen, dan ruang unit mahasiswa, serta sarana fasilitas umum. Para dosen yang mengajar di UPH juga sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan, dosen

memenuhi berkualifikasi akademik lulusan magister yang sesuai dengan program studi keperawatan. UPH memiliki standar penilaian pembelajaran yaitu, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Indeks Prestasi Semester (IPS). Di Fakultas Keperawatan UPH juga memiliki standar capaian penilaian pembelajaran tersendiri yaitu $>2,75$.

Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan pada beberapa mahasiswa Keperawatan di UPH pada tanggal 3 Februari 2020. Sampel yang diteliti sebanyak 10 mahasiswa keperawatan *Entry to Practice (ETP) 2017* Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan. Dalam studi pendahuluan peneliti menggunakan metode wawancara tentang persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran dengan prestasi akademik dengan mengajukan pertanyaan tentang definisi lingkungan pembelajaran, hasil prestasi akademik selama berkuliah, dan apakah lingkungan pembelajaran di Fakultas Keperawatan UPH mendukung prestasi akademik mereka selama berkuliah. Berdasarkan hasil wawancara, 10 responden menjawab lingkungan pembelajaran adalah tempat yang mendukung proses belajar contohnya ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang olahraga, ruang diskusi, sarana teknologi dan informasi. Hasil prestasi akademik di semester tujuh yang didapatkan 10 responden sebagai berikut: IPS 3,00-3,30 berjumlah 4 orang, semua menyatakan lingkungan belajar mendukung prestasi belajarnya. IPS 3,31-3,50 berjumlah 3 orang, 2 menyatakan lingkungan belajar mendukung prestasi dan 1 orang menyatakan lingkungan belajar tidak mendukung prestasi belajarnya. IPS 3,51-3,80 berjumlah 3 orang, 2 menyatakan lingkungan belajar mendukung prestasi, sedangkan 1 orang menyatakan lingkungan belajar tidak mendukung

prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 responden dapat disimpulkan bahwa 70% responden mengatakan bahwa lingkungan pembelajaran mendukung proses belajar sehingga dapat mendukung prestasi, sedangkan pada 30% responden mengatakan bahwa lingkungan pembelajaran tidak mendukung prestasi yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan peneliti melihat adanya kesenjangan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan temuan fenomena di Fakultas Keperawatan UPH, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Pembelajaran dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan di Universitas Pelita Harapan”.

1.2 Rumusan Masalah

Universitas yang merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses pembelajaran harus menyediakan lingkungan pembelajaran yang baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang dapat memacu minat untuk belajar sehingga dapat memenuhi tujuan belajar yang diharapkan. Proses pembelajaran yang baik didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan sekolah, program belajar, kurikulum, mata pelajaran, cara mengajar, serta sarana dan prasarana belajar. Di negara Indonesia sudah memiliki standar untuk lingkungan pembelajaran, yaitu: lahan bangunan, ruang laboratorium, ruang kelas,

perpustakaan, ruang kesenian, ruang dosen, ruang unit kegiatan mahasiswa, ruang tata usaha, ruang pimpinan perguruan tinggi, peralatan pembelajaran, media pendidikan, buku elektronik dan buku cetak, sarana olahraga, sarana kesenian, sarana teknologi dan komunikasi, sarana instrumensasi eksperimen, fasilitas umum seperti air bersih, listrik, jalan, jaringan komunikasi dan data, sarana fasilitas umum, sarana pemeliharaan, serta sarana keselamatan dan sarana keamanan. Universitas Pelita Harapan sudah berusaha mengikuti standar yang sudah ditentukan oleh Standar Nasional Pendidikan Tinggi, meliputi: lahan bangunan yang luas, ruang lingkup yang jauh dari kebisingan, ruang kelas yang memadai, pencahayaan yang baik, ventilasi udara yang baik, menyediakan media pembelajaran seperti *LCD projector*, *computer set*, tempat duduk mahasiswa, dan meja dosen di setiap ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium, sarana olahraga, sarana teknologi dan komunikasi, ruang dosen, ruang pimpinan perguruan tinggi, ruang unit mahasiswa, dan sarana fasilitas umum. Para dosen yang mengajar di UPH juga sudah memenuhi standar nasional pendidikan tinggi yaitu memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan, dosen memenuhi berkualifikasi akademik lulusan magister yang sesuai dengan program studi keperawatan. UPH juga memiliki standar penilaian pembelajaran mahasiswa yaitu Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Di Fakultas Keperawatan UPH memiliki standar capaian penilaian tersendiri yaitu diatas 2,75. Namun, dari hasil studi pendahuluan ditemukan masih ada 30% mahasiswa yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran tidak mendukung prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk merumuskan masalah tentang “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Pembelajaran dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan di Universitas Pelita Harapan”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan di Universitas Pelita Harapan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi prestasi akademik mahasiswa.
- 3) Mengidentifikasi hubungan persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan di Universitas Pelita Harapan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan di Universitas Pelita Harapan?”

1.5 Hipotesis

Ho: Adanya hubungan persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan di Universitas Pelita Harapan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang lingkungan pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktisi

1) Institusi Pendidikan

Universitas Pelita Harapan diharapkan dapat menjadikan penelitian sebagai bahan evaluasi dan masukan guna meningkatkan lingkungan pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran dalam kelas sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

2) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi peneliti tentang lingkungan pembelajaran dan prestasi mahasiswa keperawatan di Universitas Pelita Harapan.

3) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan oleh peneliti lain atau dapat menjadikan pembandingan peneliti oleh mahasiswa terkait dengan hubungan persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran dengan prestasi akademik mahasiswa.